



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA VIDEO TENTANG PERNIKAHAN DINI DI MTSN 3 DESA  
SEMERAH KECAMATAN SITINJAU LAUT**

**Indah Komala Sari<sup>1\*</sup>, Veolina Irman<sup>2</sup>, Honesty Diana Morika<sup>3</sup>,  
Siti Aisyah Nur<sup>4</sup>, Putri Minas Sari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Syedza Saintika

\*Email : indah.kumalasari2@yahoo.com

**ABSTRAK**

Masalah sosial mengenai pernikahan setelah melewati masa pubertas yang dianggap aib dan suatu masalah pada kalangan tertentu menyebabkan terjadinya peningkatan angka kejadian pernikahan anak. Motif ekonomi, dengan harapan tercapainya keamanan sosial dan finansial setelah menikah menyebabkan banyak masyarakat bahkan orang tua menyetujui anaknya untuk menikah dini. Tingginya angka kejadian pernikahan dini di Desa Semerah dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak dari pernikahan dini itu sendiri. Kegiatan pengabmas dilaksanakan dari tanggal 10-12 Oktober 2022, tempat pelaksanaan di MTSN 3 Desa Semerah. Peserta yang menjadi number sebanyak 66 orang. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan media video. Diharapkan pada pihak Puskesmas wilayah setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak yang akan terjadi jika dilakukan pernikahan dini sehingga dapat menurunkan angka kejadian pernikahan dini serta sebagai suatu masukan dan menjadi salah satu cara dan tindakan yang dapat dilakukan dan diberikan kepada pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Pernikahan Dini, Penyuluhan, Kesehatan, Pengetahuan Remaja

**ABSTRACT**

*Social problems regarding marriage after puberty are considered a disgrace and a problem in certain circles cause an increase in the incidence of child marriage. Economic motives, in the hope of achieving social and financial security after marriage, caused many people and even parents to approve their children to marry early. The high incidence of early marriage in Semerah Village is due to a lack of public knowledge about the impact of early marriage itself. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of knowledge of adolescents by using video media about early marriage at MTSN 3 Semerah Village, Sitinjau Laut District, Kerinci Regency in 2022. 10-12 Oktober 2022. The population of this study was The sample in this study was 66 people.. The conclusion of the study is that there is an effect of health education on the level of knowledge of adolescents about early marriage with video media. It is hoped that MTSN 3 Kerinci teachers will provide health education about early marriage to increase students' knowledge about the impact that will occur if an early marriage is carried out so that it can reduce the incidence of early marriage and as an input and become one of the ways and actions that can be done and given to the school.*

**Keywords:** pregnancy exercise, lower back pain



## PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia dini), diantaranya dapat menyebabkan keguguran, persalinan premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian (Haswati, 2019). Pernikahan yang sehat adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki yang telah memiliki usia 25 tahun dan pada perempuan telah memiliki usia 20 tahun. Hal ini dipertimbangkan atas dasar kesiapan dan pentingnya sistem reproduksi dalam pernikahan (Arikhman, 2019).

Dampak pernikahan dini dilihat dari segi Kesehatan dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh terhadap rendahnya Kesehatan ibu dan anak. Melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun mengandung resiko tinggi diantaranya dapat mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan cacat bawaan fisik maupun mental, kebutaan dan ke tulian sedangkan usia yang kecil risikonya dalam melahirkan adalah umur 20-35 tahun. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini beresiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, pendarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, anemia saat hamil, resiko terkenapremature, stunting, gizi buruk, kematian sebelum usia 1 tahun, 2 dan mendapatkan pola asuh yang salah. Pernikahan dini telah memberi dampak besar bagi anak perempuan dan anak-anak mereka.

Dan itu tidak hanya diakui sebagai pelanggaran manusia, namun juga merupakan penghalang bagi perkembangan individu dan sosial. Banyak bukti menunjukkan bahwa efek negatifnya banyak, terutama berbahaya bagi anak perempuan, anak-anak mereka, komunitas mereka, dan juga menciptakan siklus antargenerasi yang merugikan (Nazli, 2017).

Menurut Indriani (2016), Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan bahwa jumlah remaja Indonesia yang sudah memiliki anak cukup tinggi yaitu 48 dari 1000 remaja. Pernikahan dini di Indonesia tertinggi di Kalimantan Barat, sebanyak 108 dari 1000 remaja dilaporkan telah hamil. Hal ini disebabkan karena kampanye program GenRe (Generasi Berencana) yang telah dilakukan BKKBN demi menekan angka pernikahan dini dan seks pranikah belum optimal sehingga jumlahnya masih relatif tinggi di beberapa daerah.

Perkawinan usia remaja juga berdampak pada rendahnya kualitas keluarga, baik ditinjau dari segi ketidaksiapan secara psikis dalam menghadapi persoalan sosial maupun ekonomi rumah tangga, risiko tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab, kegagalan perkawinan, kehamilan usia dini berisiko terhadap kematian ibu karena ketidaksiapan calon ibu remaja dalam mengandung dan melahirkan bayinya. Kehamilan usia dini ada risiko pengguguran kehamilan yang dilakukan secara ilegal dan tidak aman secara medis yang berakibat komplikasi aborsi. Angka kehamilan usia remaja yang mengalami komplikasi aborsi berkisar antara 38% sampai 68% (Barkinah and Yuliasuti, 2015).



Faktor yang berkontribusi pada Pernikahan usia dini antara lain adalah Pengetahuan yang rendah menyebabkan seorang remaja tidak mengetahui bahaya dan resiko yang ditimbulkan dari dampak pernikahan usia dini, sehingga Remaja tersebut cenderung untuk melakukan pernikahan usia dini tanpa mengetahui sebab dan akibatnya dalam jangka waktu yang panjang (Arikhman *et al.*,2019).

Untuk menurunkan angka pernikahan dini tersebut, pemerintah mengeluarkan UU dan program-program dari Kementerian Agama dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pembaharuan UU dimulai dari UU No.1 tahun 1974, pasal 7 ayat (1) tentang usia pernikahan. Program gerakan keluarga sakinah dari kementerian agama dan program PUP (Pendidayaan Usia Perkawinan) serta program Genre dari BKKBN. Guna mendukung kebijakan pemerintah, maka dapat melakukan tindakan berupa penyuluhan kesehatan, konseling kesiapan reproduksi remaja yang sehat (Yulia,2018).

## **METODE**

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2022. Teknik kegiatan dalam penyuluhan ini yaitu tahap persiapan dengan berdiskusi dengan pihak sekolah, petugas kesehatan dari puskesmas setempat mengenai pengetahuan remaja terkait dengan pernikahan dini, menentukan lokasi dan waktu kegiatan, berkoordinasi dengan pihak sekolah dan puskesmas setempat mengenai materi penyuluhan yang akan diberikan, menyiapkan media informasi seputar upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini . Tahap Kegiatan Penyuluhan menggunakan beberapa metode, yaitu Presentasi materi

penyuluhan menggunakan media video, tanya-jawab, pembagian leaflet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat : Tahap persiapan sebelum dilakukan kegiatan pengabmas, tim pelaksana kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan digunakan. Kegiatan ini juga dipersiapkan secara bersama dengan melibatkan beberapa pihak yaitu tim pengabdian masyarakat dari Stikes Syedza Sainika dan pihak sekolah. Sebelum pelaksanaan dimulai tim pengabmas mempersiapkan perlengkapan seperti spanduk, dan konsumsi untuk kegiatan pengabmas nantinya. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabmas dilaksanakan pada hari Senin, 12 Oktober 2022 dimulai pukul 09.00 wib s/d 11.00 Wib dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 66 Siswa. Yang mengikuti tim penyuluh terdiri dari presenter dan moderator, peserta berperan aktif dalam kegiatan. Selama penyuluhan berlangsung peserta dapat mengikuti dengan baik, tidak ada peserta yang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon siswa cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan siswa tentang dampak dari pernikahan dini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dan dampak dari pernikahan dini dengan menggunakan media video. Kegiatan berjalan lancar dan hasil yang dicapai sesuai target yang diharapkan. Pendampingan online melalui aplikasi



whatsapp mampu membantu sebagai menjadi edukasi dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dan dampak yang di timbulkan dari pernikahan dini tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andhyantoro, d. K. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan & Keperawatan., Edisi I*. Jakarta : Salemba Medika.
- Anwar, C., & Ernawati. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Putri Melakukan Pernikahan Dini di Kalimantan Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*
- Kumalasari, 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Selma Medika : Jakarta.
- Lubis, A. A. (2016). Latar Belakang Wanita Melakukan Perkawinan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* , 150-160
- Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya. *Yudisia*, 387-409
- Rachmawati, L. (2016). *Gambaran Perilaku Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten GunungKidul Yogyakarta Karya*.
- Pramana, Adi, I. N., Warjiman, Permana, & Ibna, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Wanita. *STIKES Suaka Insan Banjarmasin*
- Tukimin, 2015. *Dampak pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita*. *Jurnal keluarga Sehat sejahtera* Vol.13)26).
- Yanti .(2012). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam kehamilan Di Kelurahan tanjung Gusta Lingkungan II Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2012.
- Yuspa.(2015).*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita*